

IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE ADLX INTROPLEK TERPADU DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI

Aryan Andika¹, Fairuz Amin Fuadi², Hanifah Nur Arini³, Linda Kartika Putri⁴, Fetty Ernawati⁵, Helyd Ramadhan Putra P⁶

Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: aryanandika123@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan di era global menuntut inovasi pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan inovasi pembelajaran sebagai strategi untuk mengembangkan pendidikan bersama dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus di SMP IT Al Huda, penelitian ini menganalisis penerapan model desain pembelajaran ADLX INTROPLEK Terpadu. Proses inovasi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan belajar, perancangan strategi pembelajaran kontekstual, serta integrasi teknologi digital yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi tersebut meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan digital siswa. Selain itu, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan bermakna. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru dalam teknologi masih ditemukan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar lembaga pendidikan diperlukan untuk memperkuat ekosistem inovasi pembelajaran. Upaya ini diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan siswa.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Kualitas Pendidikan, ADLX INTROPLEK Terpadu*

ABSTRACT

The improvement of education quality in the global era requires learning innovations that can adapt to technological developments and students' needs. This study aims to develop learning innovations as a strategic effort to enhance educational quality and prepare students to face future challenges. Using a qualitative method and a case study approach at SMP IT Al Huda, this research examines the implementation of the Integrated ADLX INTROPLEK learning design model. The innovation process includes identifying learning needs, designing contextual learning strategies, and integrating relevant digital technologies into instructional activities. The findings reveal that this innovation significantly improves students' active engagement, conceptual understanding, learning motivation, and digital skills. Moreover, the approach fosters more personal, adaptive, and meaningful learning experiences. However, several obstacles were identified, including limited resources and teachers' technological competencies. Therefore, enhancing teachers' capacity through continuous training and collaboration among educational institutions is essential to strengthen the learning innovation ecosystem. These efforts are expected to support the creation of a more innovative, inclusive, and future-oriented learning environment.

Keywords: *Learning Innovation, Education Quality, ADLX INTROPLEK Terpadu*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang adaptif dan siap menghadapi tantangan global. Di Indonesia, sistem pendidikan formal khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terus bertransformasi menyesuaikan perkembangan teknologi, sosial, dan tuntutan pembelajaran berbasis karakter. Namun, transformasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Berbagai kendala masih dihadapi, seperti kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, keterbatasan pelatihan guru, serta minimnya sumber daya dan fasilitas pendukung (Azri & Qaulan Raniyah, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Puspitarini, 2022) dengan realitas pelaksanaannya di lapangan yang masih didominasi oleh metode konvensional.

Selain itu, tantangan pendidikan di Indonesia juga diperparah oleh masalah pemerataan mutu antar wilayah. Setiawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan di daerah terpencil kerap menghadapi hambatan serius seperti keterbatasan akses sumber belajar berkualitas, infrastruktur yang tidak memadai, serta ketimpangan distribusi guru. Situasi ini menghambat penyediaan pendidikan yang inklusif dan bermutu, sehingga inovasi pembelajaran digital menjadi salah satu solusi strategis untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi *e-learning*, video edukasi, dan aplikasi mobile, proses belajar dapat menjadi lebih fleksibel dan kontekstual, meskipun implementasinya tetap memerlukan dukungan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia. Dalam konteks kelembagaan, Susanti et al. (2025) menyoroti bahwa efektivitas kinerja guru dan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pembelajaran. Namun, implementasi evaluasi kinerja guru kerap menghadapi resistensi dan kendala teknis, seperti persepsi negatif terhadap proses evaluasi serta keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan observasi kelas secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif dalam pelaksanaan evaluasi serta peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan wali murid agar tercipta suasana akademik yang terbuka dan konstruktif.

SMP IT Al Huda Wonogiri sebagai institusi pendidikan Islam terpadu menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan penguatan spiritualitas siswa (Eryandi, 2023). Tantangan ini muncul karena model pembelajaran konvensional cenderung menempatkan nilai Islam sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian yang menyatu dalam proses berpikir dan bertindak peserta didik. Dalam konteks tersebut, metode ADLX Intropel Terpadu menawarkan solusi pedagogis yang lebih relevan.

Metode ini tidak hanya menekankan pembelajaran aktif (*Active Deep Learner eXperience*) melalui eksplorasi, refleksi, dan aplikasi konsep, tetapi juga dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap tahap pembelajaran. Misalnya, fase "telaah" diawali dengan pengaitan materi dengan ayat Al-Qur'an atau nilai akhlak, fase "eksplorasi" yang diarahkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus adab ilmiah, sementara fase "rumuskan" dan "presentasikan" mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman konsep sekaligus refleksi nilai seperti amanah, kejujuran, dan kepedulian. Integrasi sistematis ini selaras dengan temuan Okvani dkk. (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran moral dan kemanusiaan siswa.

Dengan demikian, metode ADLX Intropel Terpadu tidak hanya menjawab kebutuhan pendekatan pembelajaran aktif, tetapi juga menjadi model strategi dalam mengatasi tantangan

pembelajaran berbasis nilai Islam secara lebih terstruktur dan bermakna. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis ADLX mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong dinamika kelas yang lebih partisipatif (Alqarni & Mujiburrohman, 2023). Selain itu, integrasi nilai keislaman dalam konteks pembelajaran juga berkontribusi pada pembentukan identitas positif peserta didik serta peningkatan motivasi intrinsik mereka. Septarinjani et al. (2025) menegaskan bahwa sinergi antara psikologi pendidikan dan kearifan lokal mampu menciptakan proses belajar yang kontekstual, bermakna, serta berakar pada nilai-nilai budaya dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan mereka.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian terkait implementasi dan pengembangan metode ADLX Intropel Terpadu dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas ADLX pada aspek aktif pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengidentifikasi tantangan implementasi ADLX pada sekolah Islam terpadu, khususnya terkait bagaimana guru mengelola integrasi antara kurikulum nasional, nilai Islam, dan desain pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi implementasi awal serta mengembangkan inovasi pembelajaran dengan metode ADLX Intropel Terpadu di SMP IT Al Huda Wonogiri.

Fokus penelitian ini terletak pada keterlibatan siswa, pengembangan karakter Islami, serta optimalisasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif berbasis nilai. Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif ADLX yang secara khusus disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam terpadu, di mana dimensi spiritual, kognitif, dan sosial dikolaborasikan dalam satu kerangka pembelajaran yang adaptif, reflektif, aplikatif, dan berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat paradigma pendidikan Islam modern yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga terbentuknya insan berkarakter unggul dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam proses, tantangan, dan potensi pengembangan inovasi pembelajaran melalui metode ADLX Intropel Terpadu di SMP IT Al Huda Wonogiri. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual terhadap implementasi model pembelajaran dalam situasi alami tanpa intervensi. Subjek penelitian dalam studi ini meliputi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan metode ADLX Intropel Terpadu. Informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru mata pelajaran yang menerapkan metode ADLX, 1 koordinator kurikulum, serta 12 siswa dari tiga kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan keterlibatan mereka dalam penerapan ADLX di SMP IT Al Huda Wonogiri. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi kelas, serta analisis dokumen seperti RPP, silabus, dan laporan hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran menggunakan metode ADLX di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi para partisipan terhadap efektivitas metode tersebut. Dokumentasi seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta laporan evaluasi belajar dianalisis untuk memperkuat hasil temuan lapangan.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan indikator penerapan model ADLX, mencakup aspek aktivitas belajar, interaksi guru siswa, dan integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga proses interpretasi hasil. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang komprehensif tentang implementasi dan efektivitas metode ADLX Intropel Terpadu serta memberikan dasar pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Metode ADLX Intropel Terpadu

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ADLX Intropel Terpadu di SMP IT Al Huda Wonogiri dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pembuka aktivitas seperti ice-breaking, cerita inspiratif, atau pemetaan konsep sederhana. Guru menyampaikan bahwa strategi ini efektif membantu siswa lebih siap secara emosional dan meningkatkan fokus sebelum memasuki materi. Pada kegiatan inti, pembelajaran berlangsung dalam fase empat, yaitu telaah, eksplorasi, rumuskan, dan presentasikan. Fase telah dilakukan dengan memberikan stimulus berupa video singkat, gambar fenomena, atau permasalahan kontekstual untuk menggali pemahaman awal siswa. Pada tahap eksplorasi, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati objek, mencari informasi, dan mengumpulkan data sesuai tugas yang diberikan. Guru mendampingi siswa berpindah kelompok dan memberikan Arah ketika siswa mengalami kesulitan.

Pada tahap merumuskan, siswa menyusun kesimpulan kelompok berdasarkan hasil eksplorasi. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menyusun bagan konsep, poin-poin hasil diskusi, serta perbandingan data antar kelompok. Fase presentasikan memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kerja kepada kelas. Observasi mencatat bahwa sebagian besar siswa terlihat aktif dan mampu menjelaskan hasil eksplorasi meskipun masih ada yang membaca catatan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan validasi konsep dengan memberikan beberapa pertanyaan spesifikasi. Guru juga memberikan tugas aplikasi sederhana, misalnya menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajak siswa melakukan refleksi nilai terkait pembelajaran hari itu. Beberapa guru menyampaikan bahwa refleksi nilai menjadi bagian penting untuk menghubungkan materi dengan perilaku sehari-hari siswa.

Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Keterlibatan dan Karakter Siswa

Hasil observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama penggunaan metode ADLX Intropel Terpadu. Catatan observasi menampilkan bahwa siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan terlibat dalam presentasi. Berdasarkan rekapatan guru, partisipasi aktif meningkat dari 58% sebelum penerapan ADLX menjadi 83% setelah model digunakan secara konsisten selama satu bulan. Guru A dan guru B menyatakan:

"Sejak menggunakan ADLX, saya melihat siswa jauh lebih percaya diri. Mereka kini berani mengemukakan pendapat tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Kegiatan eksplorasi dalam

ADLX membuat siswa lebih kompak dan mau bekerja sama. Mereka saling berbagi tugas dan terlihat lebih antusias saat berdiskusi.”

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berpendapat. Guru menyampaikan bahwa perubahan yang paling terlihat adalah keberanian siswa mengemukakan gagasan, kemampuan bekerja sama, serta berpartisipasi mengikuti alur kegiatan pembelajaran. Pada aspek karakter, dokumentasi sikap dan wawancara dengan guru mengungkap bahwa siswa menunjukkan peningkatan pada nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman. Misalnya, siswa lebih tepat waktu mengumpulkan tugas, lebih teratur dalam pembagian peran kelompok, serta saling membantu selama kegiatan eksplorasi. Kepala sekolah menambahkan bahwa beberapa perilaku positif juga terlihat dalam kegiatan di luar kelas, seperti kebersihan lingkungan dan kegiatan keagamaan. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menyatakan:

“Tantangan yang kami hadapi adalah kesiapan guru dalam menguasai perangkat digital dan merancang aktivitas eksploratif. Beberapa guru butuh pelatihan lanjutan agar penerapan ADLX bisa maksimal. Guru-guru masih memerlukan pendampingan untuk menyusun RPP berbasis ADLX. Banyak yang paham konsepnya, tetapi masih bingung bagaimana menuliskannya secara sistematis dalam perangkat pembelajaran.”

Adapun kendala yang ditemukan di lapangan meliputi keterbatasan waktu karena setiap tahapan ADLX memerlukan durasi yang lebih panjang, kurangnya media pembelajaran digital, serta kesiapan guru dalam merencanakan aktivitas eksploratif. Beberapa guru mengaku masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk menyusun RPP berbasis ADLX secara lebih sistematis. Berikut tabel 1 yang menunjukkan peningkatan keterlibatan dan karakter siswa berdasarkan informan penelitian.

Tabel 1. Peningkatan Keterlibatan dan Karakter Siswa

No	Fokus Temuan	Deskripsi	Informan
1.	Implementasi ADLX Intropel Terpadu	Pembelajaran aktif, eksploratif, dan reflektif diterapkan secara efektif di tiga tahap utama	Guru, siswa
2.	Keterlibatan belajar siswa	Partisipasi aktif meningkat dari 58% menjadi 83%	Guru, siswa
3.	Penguatan karakter Islami	Nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati meningkat signifikan	Kepala sekolah, guru
4.	Hambatan pelaksanaan	Waktu dan fasilitas masih terbatas; guru butuh pelatihan lanjutan	Kepala sekolah, guru

Pembahasan

Inovasi Pembelajaran sebagai Transformasi Paradigma Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ADLX Intropel Terpadu berhasil menggeser pola pembelajaran dari skema yang pasif-guru-sentris ke format yang lebih aktif-siswa-sentris, reflektif, dan kontekstual. Perubahan ini mencerminkan dugaan bahwa inovasi pedagogik tak hanya menyentuh alat atau media semata, tetapi juga mengubah struktur interaksi pembelajaran (Akbar et al., 2023). Secara teoritis, hal ini selaras dengan gagasan konstruktivisme, di mana siswa membangun makna melalui pengalaman dan interaksi sosial (Nerita et al., 2023). Model ADLX dengan empat fase telaah, eksplorasi, rumuskan, dan presentasikan mewujudkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) ala Vygotsky, di

mana siswa belajar melalui kolaborasi dan bimbingan guru (Cooper & Lavie, 2021). Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi aktif bertukar ide, memperluas wawasan, dan membangun pemahaman bersama melalui interaksi yang reflektif dan bermakna. Temuan ini juga konsisten dengan Basten & Jannah (2024) yang dalam tinjauan literatur sistematisnya menemukan bahwa pendekatan *active learning* signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti yang dikemukakan oleh Kolb (Morris, 2020) semakin terlihat relevan, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi turut mengolahnya, melakukan refleksi, kemudian menerapkannya. Di konteks SMP IT Al Huda Wonogiri, aktifitas eksplorasi dan presentasi terbukti menciptakan lingkungan belajar yang “hidup”, interaktif dan mengangkat motivasi internal siswa. Penguatan profesionalisme guru juga menjadi salah satu dampak penting. Guru-guru yang sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah kini dituntut untuk merancang aktivitas yang lebih variatif dan reflektif. Hal ini selaras dengan penelitian Nagiya & Zebua (2025) bahwa inovasi pedagogis berpotensi besar sebagai instrumen *capacity building* bagi guru, meningkatkan kreativitas dan sikap reflektif. Meskipun demikian, transformasi pedagogik seperti ini bukan tanpa tantangan. Efektivitas metode ADLX ternyata dipengaruhi oleh kesiapan institusi dan guru termasuk ketersediaan waktu, fasilitas, serta kompetensi guru dalam merancang tugas terbuka dan refleksi mendalam. Hasil ini mendukung temuan Hamidah et al. (2025) bahwa meskipun banyak pendidik menyadari manfaat teknologi dan inovasi, masih terdapat resistensi dan ketidakcukupan pelatihan yang memadai. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang efektif membutuhkan kombinasi antara desain pedagogik yang tepat, kapasitas guru, serta dukungan institusi yang memadai.

Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Holistik

Penerapan ADLX Intropel Terpadu di SMP IT Al Huda Wonogiri tidak hanya menekankan aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap tahap pembelajaran. Integrasi ini tampak jelas dari temuan lapangan, seperti kebiasaan guru mengawali pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an atau refleksi nilai, serta mengarahkan siswa berupa hasil eksplorasi dengan sikap amanah dan tanggung jawab sebagai *khalifah fil ard*. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan mengambil peran secara sukarela, mengemban tugas dengan lebih bertanggung jawab, serta menunjukkan disiplin waktu dalam menyelesaikan aktivitas belajar. Relevansi integrasi nilai ini tampak selaras dengan pandangan Rohman dkk. (2024) dan Hidayatulloh dkk. (2024) mengenai urgensi pendidikan karakter dalam era digital. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi mereka, karena guru melaporkan adanya peningkatan perilaku positif siswa setelah penerapan ADLX, seperti meningkatnya empati, kerja sama, dan kejujuran dalam diskusi kelompok. Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengajarkan konsep pelajaran dengan nilai moral, misalnya ketika mereka diminta merefleksikan sikap-sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam konteks perbedaan pendapat dalam kelompok. Dari perspektif budaya lokal, temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa terbiasa menunjukkan nilai-nilai gotong royong, misalnya dengan membantu teman yang kesulitan memahami materi pada tahap eksplorasi. Hal ini sejalan dengan temuan Septarinjani dkk. (2025) tentang pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Guru memahami bahwa aktivitas kolaboratif dalam ADLX membantu siswa lebih menghargai tim kerja dan menumbuhkan sikap saling menghormati, yang pada akhirnya memperkuat identitas keislaman dan persahabatan mereka.

Terkait tantangan guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih kesulitan mengelola fase eksplorasi karena keterbatasan perangkat dan waktu. Hal ini memperkuat temuan Hamzah & Mudlofir (2025) bahwa guru perlu memiliki literasi digital dan kesiapan pedagogis untuk menjaga keseimbangan antara teknologi, nilai, dan keterampilan berpikir kritis. Guru di SMP IT Al Huda Wonogiri mengakui bahwa mereka memerlukan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendukung dan merancang kegiatan eksplorasi yang efektif. Kendala teknis lain seperti keterbatasan fasilitas dan alokasi waktu juga muncul dalam temuan lapangan, sejalan dengan penelitian Maulana (2024) yang menekankan perlunya dukungan institusional dalam pelaksanaan pendidikan nilai berbasis karakter. Guru menyampaikan bahwa fase presentasi seringkali memerlukan waktu lebih lama, sementara sarana teknologi seperti LCD dan perangkat digital masih terbatas sehingga harus digunakan secara bergantian. Hal ini menegaskan bahwa keinginan implementasi ADLX sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah. Secara teori, penelitian ini memberikan kontribusi memperkuat kerangka pedagogi integratif dengan menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu alur dapat menghasilkan perubahan perilaku siswa secara nyata. Dengan kata lain, ADLX Intropel Terpadu tidak hanya kompatibel dengan teori-teori pembelajaran modern, tetapi juga terbukti efektif dalam konteks sekolah Islam terpadu berdasarkan respon siswa, dinamika kelas, dan pengalaman guru selama proses implementasi.

KESIMPULAN

Penerapan metode ADLX Intropel Terpadu di SMP IT Al Huda Wonogiri efektif mentransformasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju model yang aktif, reflektif, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Melalui tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup, metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat karakter Islami serta profesionalisme guru. Substansinya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak sekadar perubahan metode, melainkan proses penghidupan nilai dan pengalaman yang membentuk insan berkarakter utuh cerdas secara intelektual, matang emosional, dan berakhhlak spiritual. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan kelembagaan, pelatihan guru berkelanjutan, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Ke depan, pengembangan ADLX diarahkan pada penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis reflektif dan digitalisasi pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar dapat menjadi model pendidikan Islam terpadu yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., & Saputra, R. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alqarny, F. U., & Mujiburrohman. (2023). Desain Kurikulum Terpadu Dengan Pendekatan Adlx (Active Deep Learner Experience). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 719–730. <https://doi.org/10.58230/27454312.290>
- Azri, A., & Qaulan Raniyah. (2024). Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1397>
- Bambang Hermanto, & Siful Arifin. (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i2.340>

- Basten, H. L. Van, & Jannah, N. (2024). Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(2), 770–783. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Cooper, J., & Lavie, I. (2021). Bridging Incommensurable Discourses – A Commognitive Look At Instructional Design In The Zone Of Proximal Development. *The Journal Of Mathematical Behavior*, 61, 100822. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2020.100822>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Hamidah, A., Cahyanti, N. S., & Husain, M. (2025). Rekonstruksi Manajemen Diklat Guru Tik Di Lembaga Pendidikan Islam: Strategi Inovatif Menuju Profesionalisme Berkelanjutan Di Era Society 5.0. *Managiere: Journal Of Islamic Educational Management*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2340>
- Hamzah, A., & Mudlofir, A. (2025). Menuikik Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kuriukulum Berbasis Teknologi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2659–2669. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3485>
- Hidayatulloh, T., Saumantri, T., & Ramdani, Z. (2024). Integrating Living Values Education Into Indonesian Islamic Schools: An Innovation In Character Building. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 137–152. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1743>
- Maulana, M. N. A. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital 4.0. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 125–138. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/17>
- Morris, T. H. (2020). Experiential Learning – A Systematic Review And Revision Of Kolb's Model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nagiya, N., & Zebua, A. M. (2025). Eco-Pedagogic Based On Eco-Theology: Strategies For Building Students' Spiritual, Social, And Cognitive Character. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(02), 419–433. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v17i02.1091>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Okvani Kartika, R., Nabih Billah, A., & Muqowim, M. (2024). Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 51–71. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7309>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dalam Era Industri 4.0. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(6), 486–498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Septarinjani, H., Amelia, S., Efendi, R., Oktara, T. W., & Delano, V. (2025). Integrasi Psikologi Pendidikan Dan Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Pembelajaran Kontekstual. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 9(2), 144–156. <https://doi.org/10.30653/001.202592.505>

- Setiawati, R., Ningsih, E. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital : Solusi Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Di Daerah Terpencil. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1), 53–59. <https://journal.mahsy-educativa.com/index.php/basica-academica/article/view/31>
- Susanti, T., Pratama, A. G., Nurdiansyah, M. F., & Zulkarnain, N. K. (2025). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 187–197. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i3.6146>
- Waritsman, A., & Djanapa Bulow, I. (2022). Learning Innovations In Training Activities: A Systematic Literature Review. *12 Waiheru*, 8(2), 134–141. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.14>